

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional terhadap *cost of loan*
2. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial terhadap *cost of loan*
3. Untuk mengetahui pengaruh ukuran KAP terhadap *cost of loan*
4. Untuk mengetahui pengaruh *audit tenure* terhadap *cost of loan*
5. Untuk mengetahui pengaruh *voluntary disclosure* terhadap *cost of loan*

B. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek yang digunakan dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, ukuran KAP, *audit tenure*, dan *voluntary disclosure* terhadap *cost of loan*” ini adalah perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Peneliti memilih perusahaan manufaktur sebagai objek penelitian karena perusahaan manufaktur adalah industri yang memiliki kapitalisasi besar sehingga cenderung memiliki pinjaman yang besar pula. Penelitian ini dibatasi pada laporan keuangan auditan tahun 2013.

C. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan menggunakan pendekatan regresi linier berganda. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh melalui pengamatan dengan pendekatan riset korelasional, yaitu penelitian dirancang untuk menentukan pengaruh antara variabel-variabel yang berbeda dalam suatu populasi. Hal itu dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat dan melihat seberapa besar pengaruh yang terjadi. Untuk pengambilan sumber data, peneliti menggunakan sumber data sekunder di website Bursa Efek Indonesia, yaitu www.idx.co.id dan literatur lainnya.

D. Populasi dan *Sampling*

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode penelitian, yaitu tahun 2013. Dalam menentukan sampel, penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Penentuan *purposive sampling* adalah penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, menurut Sugiyono (2010). Pertimbangan tersebut didasarkan pada kepentingan atau tujuan penelitian. Kriteria-kriteria yang ditentukan adalah:

- 1) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada 2013;

- 2) Perusahaan yang sahamnya dimiliki oleh investor institusional;
- 3) Perusahaan yang sahamnya dimiliki oleh manajemen;
- 4) Perusahaan yang penyajian laporan keuangannya memenuhi variabel-variabel yang dibutuhkan dalam penelitian ini, yaitu terkait biaya pinjaman yang ada di laporan laba rugi, jumlah pinjaman yang menyebabkan bunga yang ada di neraca, serta jumlah saham oleh institusi dan manajemen yang ada di Catatan Atas Laporan Keuangan.

E. Operasionalisasi Variabel

1. Teknik Pengumpulan Data

Data ini dikumpulkan dengan mempelajari data-data yang diperoleh dari sumber data sekunder. Setelah data tersebut terkumpul, kemudian dilanjutkan dengan pencatatan dan penghitungan sesuai dari kebutuhan penelitian. Data-data ini diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia, yaitu www.idx.co.id, dan berbagai macam literatur yang ada.

2. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Untuk memberikan pemahaman yang lebih spesifik, maka variabel-variabel dalam penelitian ini didefinisikan secara operasional sebagai berikut:

a. Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cost of loan* atau biaya pinjaman.

1) Definisi Konseptual

Fabozzi (2007) dalam Juniarti dan Sentosa (2009) mendefinisikan bahwa biaya pinjaman sebagai tingkat pengembalian yang diinginkan kreditor saat memberikan pendanaan kepada perusahaan.

2) Definisi Operasional

$$\text{Cost of Loan} = \frac{\text{interest expense}}{\text{average interest bearing debt}}$$

b. Variabel Independen

Variabel independen yang terdapat dalam penelitian ini adalah:

1) Kepemilikan Institusional

a) Definisi Konseptual

Kepemilikan institusional merupakan presentase kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh investor institusional seperti pemerintah, perusahaan investasi, bank, perusahaan asuransi, maupun kepemilikan lembaga dan perusahaan lain (Juniarti dan Sentosa, 2009).

b) Definisi Operasional

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusi}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

2) Kepemilikan Manajerial

a) Definisi Konseptual

Kepemilikan manajerial adalah jumlah kepemilikan saham oleh pihak manajemen dari seluruh modal saham perusahaan yang dikelola (Gideon 2005).

b) Definisi Operasional

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki manajemen}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

3) Ukuran KAP

a) Definisi Konseptual

Dalam Peraturan Menteri Keuangan No. 17/PMK.01/2008 menjelaskan bahwa Kantor Akuntan Publik adalah badan usaha yang telah mendapatkan izin dari Menteri sebagai wadah bagi Akuntan Publik dalam memberikan jasanya.

b) Definisi Operasional

Penelitian ini mengukur ukuran KAP mengikuti salah satu pengukuran pada penelitian Nindita dan Sylvia (2012), yaitu jumlah rekan KAP.

4) *Audit Tenure*

a) Definisi Konseptual

Audit tenure merupakan lama tahun secara berturut-turut seorang partner bertanggung jawab atas pelaksanaan audit pada satu klien (Chi dan Huang, 2005).

b) Definisi Operasional

Pada penelitian ini, masa penugasan audit dihitung sesuai dengan cara pengukuran variabel dalam penelitian Sinaga (2012) dalam Walandouw (2014). Penghitungan jumlah tahun masa penugasan audit dilakukan ke belakang, yaitu dimulai dari tahun 2013 dan terus ditelusuri sampai tahun dimana klien berpindah ke auditor lain.

5) *Voluntary Disclosure*

a) Definisi Konseptual

Pengungkapan sukarela menggambarkan pengungkapan keuangan dan nonkeuangan yang tidak termasuk di laporan keuangan, yang tidak secara eksplisit disyaratkan oleh undang-undang yang mengatur ([Bhattacharyya](#), 2006).

b) Definisi Operasional

Pengukuran yang digunakan adalah item-item pengungkapan sukarela yang dilakukan perusahaan di luar apa yang diwajibkan oleh standar akuntansi atau peraturan badan pengawas yang dikembangkan oleh Amurwani (2006). Perhitungan indeks pengungkapan sukarela adalah sebagai berikut:

- 1) Memberi skor untuk setiap item pengungkapan dengan ketentuan nilai satu untuk item yang diungkapkan dan nol jika tidak diungkapkan.
- 2) Skor yang diperoleh tiap perusahaan dijumlahkan untuk mendapat skor total.
- 3) Menghitung indeks sukarela dengan rumus:

$$I = \frac{n}{k}$$

Keterangan:

I = Indeks pengungkapan sukarela

n = Jumlah skor item pengungkapan sukarela perusahaan sampel

k = Jumlah seluruh item pengungkapan sukarela

F. Teknik Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendistribusikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2010). Dalam penelitian ini, alat analisa yang digunakan adalah minimum, maksimum, *mean*, dan standar deviasi.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji dan memperlihatkan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik, menurut Ghozali (2011). Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik-titik) pada sumbu diagonal dari grafik normal *P-P Plots*.

- a) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal, maka data berdistribusi normal.

- b) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka data tidak berdistribusi normal.

Uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan karena secara visual data yang tidak normal dapat terlihat normal. Oleh karena itu, dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan Uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan taraf signifikansi 0,05. Dasar pengambilan keputusannya adalah:

- a) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ atau 5%, maka data dinyatakan berdistribusi normal.
- b) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ atau 5%, maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya hubungan antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen, menurut Ghazali (2011). Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai toleransi dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Nilai *cut off* yang umum digunakan untuk mendeteksi adanya multikolonieritas adalah *tolerance* $< 0,10$ atau sama dengan nilai VIF > 10 .

- a) Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ atau nilai VIF < 10 artinya mengindikasikan bahwa tidak terjadi multikolonieritas.
- b) Jika nilai *tolerance* $< 0,10$ atau nilai VIF > 10 artinya mengindikasikan terjadi multikolonieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Menurut Ghozali (2011), model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mengidentifikasi ada atau tidaknya heteroskedastisitas di dalam model regresi, dapat dideteksi dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) dengan residualnya (SRESID) dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di-*studentized*.

- a) Jika titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu, maka mengindikasikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.
- b) Jika titik-titik membentuk pola tertentu yang teratur, maka mengindikasikan bahwa terjadi heteroskedastisitas.

Analisis dengan grafik *Scatterplots* memiliki kelemahan yang cukup signifikan. Oleh karena itu, diperlukan uji statistik untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat. Uji statistik yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini adalah Uji Glejser. Model regresi dinyatakan tidak mengandung heteroskedastisitas jika signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 0,05 atau 5%.

- a) Jika signifikansi $> 0,05$ atau 5%, maka mengindikasikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.
- b) Jika signifikansi $< 0,05$ atau 5%, maka mengindikasikan bahwa terjadi heteroskedastisitas.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan dalam penelitian ini untuk meramalkan bagaimana keadaan variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (Sugiyono, 2007). Persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{CoL} = \alpha + \beta_1\text{KI} + \beta_2\text{KM} + \beta_3\text{UK} + \beta_4\text{AT} + \beta_5\text{VD} + \varepsilon$$

Keterangan:

CoL	= <i>Cost of loan</i>
α	= Konstanta
$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4 \beta_5$	= Koefisien Regresi
KI	= Kepemilikan Institusional
KM	= Kepemilikan Manajerial
UK	= Ukuran KAP
AT	= <i>Audit Tenure</i>
VD	= <i>Voluntary Disclosure</i>
ε	= <i>error</i>

4. Pengujian Hipotesis

a. Uji Pengaruh Parsial (Uji-t)

Menurut Ghozali (2011), pengujian ini bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji-t dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung masing-masing variabel dengan nilai t tabel (nilai kritis dengan tingkat signifikansi 5%). Jika t hitung $< t$ tabel atau t hitung $(-) > t$ tabel negatif, maka variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat. Sebaliknya, jika t hitung variabel bebas $> t$ tabel atau t hitung $< t$ tabel $(-)$, maka variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.

b. Uji Pengaruh Simultan (Uji-F)

Uji-F dilakukan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali, 2011). Uji-F dilakukan dengan membandingkan antara nilai F tabel dengan F hitung. Jika F hitung $> F$ tabel, maka dapat disimpulkan semua variabel bebas secara bersama-sama dapat mempengaruhi variabel terikat (Y) dan sebaliknya jika nilai F hitung $< F$ tabel maka variabel bebas secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (Y).

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol (0) dan satu (1). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen, (Ghozali, 2011).